

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AHKLAK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)
SISWA KELAS VIIA MTsN PADANG MUTUNG
KECAMATAN KAMPAR**

SKRIPSI



Oleh

**AZWIR NARTI
NIM: 10711000963**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431H/ 2010 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AHKLAK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)
SISWA KELAS VIIA MTsN PADANG MUTUNG
KECAMATAN KAMPAR**

SKRIPSI



Oleh

AZWIR NARTI

NIM: 10711000963

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

ABSTRAK

Azwir Narti (2010) : Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran *Value Clarivication Technique* (VCT) Siswa Kelas VII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar

Memperhatikan hasil refleksi awal pada siswa Kelas VII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar, yaitu rendahnya hasil belajar Aqidah Akhlak siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarivication Technique*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran VCT pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar pada Tahun Pelajaran 2009-2010. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari teknik pengumpulan data berupa tes yang dilakukan pada bagian akhir proses pembelajaran dengan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, sebelum dilakukan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarivication Technique* hanya dengan rata-rata 62,8 setelah dilakukan tindakan pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak siswa mencapai 66,9” setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dan telah mencapai 71,3. Dari data ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “ Penggunaan strategi pembelajaran VCT akan dapat Meningkatkan hasil belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar” **“Diterima”** artinya apabila diterapkan model pembelajaran *Value Clarivication Technique* (VCT) secara benar akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRACTION

Azwir Narti (2010) : Make-Up Of Result Learn At Subject of Aqidah Behavior Pass/Through Model Study Of Value Clarivication Technique (VCT) First year Students MTSN Padang Mutung District of Kampar

Paying attention result of refleksi early at First year Students MTSN Padang Mutung District of Kampar, that is lowering of result learn Aqidah Behavior student, hence writer interest to do/conduct research with applying of model study of Value Clarivication Technique. This Research aim to to know the make-up of result learn student with applying of model study of VCT at subject of Aqidah Behavior First year Students MTSN Padang Mutung District of Kampar

This Research is executed by in First year Students MTSN Padang Mutung District of Kampar in the year Iesson 2009-2010. this Research form is research of class action. this Research instrument consist of data collecting technique in the form of done/conducted tes at the end process study with Iesson items which have been studied.

Pursuant to result of research which have been executed to pass/through 2 cycle, before conducted action with applying of model study of Value Clarivication Technique only with mean 62,8 after conducted action at cycle of I known that result learn tired Aqidah Behavior student 66,9" after done/conducted by repair at both/ second cycle hence mounting and have reached 71,3. From this data indicate that hypothesis sounding " Strategy usage study of VCT will be able to Improve result learn At Subject of Aqidah Behavior Student Class of VII in MTSN Padang Mutung District of Kampar" Accepted" its meaning if applied by model study of Value Clarivication Technique (VCT) real correctly will be able to improve result learn student

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| PENGHARGAAN..... | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| PERSETUJUAN | iii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | v |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Defenisi Istilah..... | 4 |
| C. Rumusan masalah..... | 5 |
| D. Tujuan dan manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Kerangka Teoretis | 7 |
| 1. Pengertian Belajar..... | 7 |
| 2. Hasil Belajar | 8 |
| 3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar..... | 10 |
| 4. Strategi Pembelajarn VCT..... | 11 |
| 5. Langkah-langkah Pembelajarn VCT..... | 12 |
| 6. Tujuan Pembelajaran VCT | 13 |
| 7. Hubungan Metode VCT dengan Aqidah Akhlak | 15 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 15 |
| C. Hipitesis Tindakan..... | 16 |
| D. Indikator Keberhasilan..... | 16 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Setting Penelitian | 21 |
| B. Variabel yang diselidiki..... | 21 |
| C. Rancangan Penelitian..... | 21 |
| D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data..... | 24 |
| E. Observasi dan Refleksi..... | 25 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Setting Penelitian..... | 26 |
| 1. Sejarah Berdirinya MTsN Padang Mutung | 26 |
| 2. Keadan Guru..... | 27 |
| 3. Keadan Siswa..... | 28 |
| 4. Sarana dan Prasarana..... | 29 |
| 5. Kurikulum..... | 30 |
| 6. Visi dan Misi | 30 |
| B. Hasil Penelitian..... | 31 |
| 1. Sebelum Tindakan | 31 |

| | |
|-----------------------------------|----|
| 2. Deskripsi Siklus I..... | 33 |
| 2. Deskripsi Siklus II..... | 39 |
| C. Pembahasan..... | 46 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 52 |
| B. Saran..... | 53 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 54 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa-siswa.¹ Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar.² Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, apektif dan psycomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

¹ Nana Sudjana, *Model Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta , 1996) hal. 3

² Djamarah, *Model Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hal.35

. Untuk itu seorang guru diharapkan mempunyai keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam menyajikan pelajaran. Adapun salah satu strategi pembelajaran pengajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa adalah dengan penerapan strategi pembelajaran *Value Clarivication Technique* (VCT) dapat pula diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa salah satu karakteristik strategi pembelajaran *Value Clarivication Technique* VCT sebagai suatu strategi dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan³

Sebagai suatu strategi pembelajaran dalam pembelajaran moral *Value Clarivication Technique* VCT bertujuan :

- 1) Untuk mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai.
- 2) Membina kesadaran (menyadarkan siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik tingkatnya maupun sifatnya (positif atau negatif)
- 3) Sebagai tehnik pengajaran untuk menanamkan suatu nilai kepada siswa melalui cara yang rasional dan diterima siswa sebagai milik pribadinya.

³ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Beroreantasi standar proses pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007) hal.280

- 4) Melatih dan membina siswa tentang bagai mana cara menilai, menerima serta mengambil keputusan terhadap suatu nilai umum untuk kemudian dilaksanakannya sebagai warga masyarakat.⁴

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada siswa kelas VII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar, hasil belajar Aqidah Akhlak siswa rendah, hal itu dapat dilihat dari beberapa kali tes yang dilakukan pada tengah semester, nilai rata-rata yang diperoleh siswa di bawah nilai ketuntasan kelas yang ditetapkan di MTsN Padang Mutung, nilai yang di peroleh siswa hanya dengan rata-rata 62,8 sedangkan nilai ketuntasan yang ditetapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Padang Mutung adalah 70

Rendahnya hasil belajar siswa, berdasarkan hasil refleksi awal disebabkan oleh belum optimalnya proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dalam mengajarkan mata pelajaran aqidah akhlak guru selalu menggunakan metode ceramah tanpa memfrariasikan dengan metode-metode lainnya sehingga pembelajaran terkesan monoton, yang membuat siswa terasa jenuh dan dampaknya hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan maka seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar Aqidah Akhlak adalah strategi pembelajaran *Value Clarivication Technique* (VCT). Keistimewaan metode VCT

⁴ *Ibid*, hal. 282

dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah VCT menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai dan sikap yang menurut anggapannya baik, yang pada gilirannya nilai-nilai tersebut akan mewarnai prilakunya dalam kehidupan.⁵ Proses penanaman nilai sikap, akhlak dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang harus diketahui dan dimiliki untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas dan berdasarkan karakteristik strategi pembelajaran *Value Clarivication Technique* (VCT) sebagai suatu strategi dalam pembelajaran sikap, maka penulis sangat tertarik untuk menerapkan strategi pembelajaran VCT ini dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII di MTsN Padang Mutung dengan mengadakan penelitian dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran *Value Clarivication Technique* (VCT) Siswa Kelas VII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar**

B. Defenisi Istilah

1. Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar.⁶ Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa setelah proses pembelajaran.

⁵ *Ibid*, hal 285

⁶ Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996) hal. 27

2. Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.⁷
3. VCT (*Value Clarification Tehnique*) diartikan sebagai strategi pembelajaran pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai.⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut apakah melalui strategi pembelajaran *Value Clarivication Tehnique* (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan strategi pembelajaran VCT dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

⁷ Wina Sanjaya, *Strtaegi Pembelajaran Berorentasi Standar Proses Pendidikan* (Kencana , Jakarta, 2008) hlm, 26

⁸ *Ibid*

1. Bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran VCT dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa
2. Bagi guru, Penggunaan strategi pembelajaran VCT ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran Akidah Akhlak
3. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran Akidah Akhlak
4. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai kelahirannya nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan(Psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap(afektif).²

Dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai aktivitas psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian aktivitas menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.³

¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif* (Bandung : Sinar Baru, 1989) hal, 5

² S.Sadiman dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo, 2007) hal, 2

³ Sardiman, *Interaksi & Hasil Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo, 2007) hal,

2. Hasil Belajar

Berdasarkan UU No/20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan (Dasar, fungsi, dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.⁴

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁵ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁶

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional. (Jakarta : Asa Mandiri, 2006) hal. 9

⁵ Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta :Bumi Aksara, 2003) hal. 23

⁶ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991) hal. 2

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa.⁷ Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar.⁸ Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangsang dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkaitan dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.⁹ Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar.¹⁰

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006) hal. 3

⁸ Djamarah, *Strategi belajar mengajar* (Jakarta :Rineka Cipta, 1994) hal. 35

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000) hal.82

¹⁰ Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta : Rineka Cipta, 1996) hal. 27

Slameto menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu : faktor intern (dari dalam anak itu sendiri) faktor ekstern (dari luar anak itu sendiri).¹¹

A. Faktor intern

1. Faktor jasmaniah, Faktor kesehatan, Cacat tubuh
2. Faktor psikologis, Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motiv, Kematangan. Kesiapan.
3. Faktor kelelahan

B. Faktor ekstern

1. Keluarga, Cara orang tua mendidik, Relasi antara anggota keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, Pengertian orang tua, Latar belakang kebudayaan
2. Faktor sekolah, Metode mengajar, Kurikulum, Relasi guru dengan siswa, Relasi siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, Alat pengajaran, Waktu sekolah, Standar pelajaran di atas ukuran, Keadaan gedung, Metode belajar, Tugas rumah
3. Faktor masyarakat. Aktivitas siswa dalam masyarakat , Media massa, Teman bergaul , Bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut pendapat Hamalik keberhasilan belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai tidak mudah tersinggung.
2. Faktor bakat dan minat belajar
3. Faktor hasil belajar, yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal
4. Faktor kesehatan yang Fit
5. Faktor lingkungan keluarga untuk mehasil belajar
6. Faktor ekonomi yang memadai

¹¹ Slameto, *Op Ci*, hal. 54

7. Faktor lingkungan sosial yang aman dan tentram.¹²

4. Strategi pembelajaran VCT

Strategi pembelajaran VCT merupakan suatu strategi pembelajaran yang merupakan teknik pengklarifikasikan nilai (*Value clarification tehniqe*) yang sering disingkat dengan VCT dapat pula diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Salah satu karakteristik VCT sebagai suatu model, dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.¹³

Menurut Davies teknik pengungkapan nilai (VCT) membantu mengungkapkan moral yang dimiliki siswa tentang hal-hal tertentu. Pendekatannya membantu siswa menemukan dan menilai/menguji nilai-nilai yang mereka miliki untuk mencapai perasaan diri yang lebih bermakna dan mantap.¹⁴ Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Value Clarivication Tehnique (VCT).

Pertimbangannya adalah faktor kunci dari model VCT disenangi atau tidak disenangi. Semua ini termasuk moral dipandang sebagai personal dan relatif. Klarifikasi nilai tidak menetapkan adanya hireci standar moral, fokusnya adalah membantu siswa berkenalan dengan nilai-nilai yang

¹² Hamalik, *Op Cit*, hal. 27

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Beroreantasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana,) hal. 283

¹⁴ Davies, *Pengelolaan Belajar* (terjemahan Sudarsono Jakarta : CV Rajawali 1987) hal 27

dimilikinya seperti nilai tatakrama, baik/buruk, halal/haram, dosa/tidak berdosa dalam kehidupan sehari-hari menghormati orang tua, guru dan lainnya.¹⁵

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagai strategi pembelajaran, maka VCT diartikan sebagai tehnik pengajaran untuk menanamkan dan menggali/mengungkapkan nilai-nilai tertentu pada diri siswa. Nilai adalah keyakinan, norma, aturan atau suatu kepatutan, keharusan yang dianut seseorang atau kelompok masyarakat tertentu.

5. Langkah Pembelajaran dengan VCT

Pembelajaran dengan VCT dilalui dengan 7 tahap yang dibagi kedalam 3 tingkat, seperti penjelasan dibawah ini.

1. Kebebasan Memilih.

- a. Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik, nilai yang dipaksakan tidak akan mejadi miliknya secara penuh.
- b. Memilih dari beberapa alternatif, artinya, untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas.
- c. Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekwensi yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya.

2. Menghargai.

Terdiri dari 2 tahap pembelajaran yaitu :

¹⁵ Wina Sanjaya, *Op Cit* hal, 283

- a. Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian integral dari dirinya.
- b. Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum. Artinya bila kita anggap nilai itu suatu pilihan.

3. Berbuat.

- a. Kemaun dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya.
- b. Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya.¹⁶

6. Tujuan Dan Kegunaan VCT

Wina Sanjaya menjelaskan salah satu karakteristik VCT sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan. VCT sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran bertujuan untuk :

- 1) Untuk mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai.
- 2) Membina kesadaran (menyadarkan siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik tingkatannya maupun sifatnya positif atau negatif)
- 3) Sebagai tehnik pengajaran untuk menanamkan suatu nilai kepada siswa melalui cara yang rasional dan diterima siswa sebagai milik pribadi

¹⁶ *Ibid*, hal. 284-285

- 4) Melatih dan membina siswa tentang bagaimana cara menilai, menerima serta mengambil keputusan terhadap suatu nilai umum untuk kemudian dilaksanakannya sebagai warga masyarakat.¹⁷

Dari uraian di atas jelaslah kiranya bahwa pengungkapan nilai-nilai atau sikap seseorang seyogyanya dilakukan sebelum kita menanamkan nilai/sikap baru pada orang tersebut. Sebab dengan ini kita akan mengetahui keadaan yang bersangkutan, serta jenis hambatan atau tanggapan orang tersebut tentang nilai yang akan ditanamkan. Gambaran ini akan sangat menentukan pilihan model belajar mengajar yang harus kita gunakan. Bukankah kita sadari bahwa keadaan serta pribadi diri siswa perlu mendapatkan pertimbangan mendalam sebelum sesuatu kita rencanakan serta laksanakan?.

Kesalahan umum dalam mengajarkan nilai/sikap, moral yang kita lakukan umumnya justru tidak pernah mengetahui dengan pasti jenis serta tingkat keadaan nilai/sikap yang ada dalam diri siswa dengan yang baru diajarkan terdapat ketidakcocokan atau mungkin bertentangan sehingga terjadilah pribadi yang kacau, frustrasi, bingung, komplik atau pura-pura.

7. Hubungan Metode VCT dengan Aqidah Akhlak

Value Clarification Tehnique (VCT) merupakan metode pengajaran yang membantu mengungkapkan moral yang dimiliki siswa tentang hal-hal tertentu. Pendekatannya membantu siswa menemukan dan menilai/menguji nilai-nilai yang mereka miliki untuk mencapai perasaan diri yang lebih

¹⁷ Wina Sanjaya, *Op Cit.* hal 284

bermakna dan mantap. Nilai adalah keyakinan, norma, aturan atau suatu keputusan, keharusan yang dianut seseorang atau kelompok masyarakat tertentu. Semua ini termasuk moral dipandang sebagai personal dan relatif.¹⁸ Klarifikasi nilai tidak menetapkan adanya hireci standar moral, fokusnya adalah membantu siswa berkenalan dengan nilai-nilai yang dimilikinya seperti nilai tatakrama, baik/buruk, halal/haram, dosa/tidak berdosa dalam kehidupan sehari-hari menghormati orang tua, guru dan lainnya.¹⁹

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang mengajarkan tentang nilai-nilai sikap dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari yang dituntut oleh ajaran agama Islam. Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan tentang hubungan sesama makhluk dan hubungan dengan sang kholik. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa penggunaan metode VCT dalam pembelajaran akhlak mempunyai hubungan dan dianggap sesuai.

B. Penelitian yang Relevan.

Salah satu penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tentang **Penggunaan metode *Value Clarification Tehnique* (VCT) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas II SDN 031 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur.**²⁰ penelitian ini dilakukan oleh saudara **Hasnah** yang dilakukan dalam dua siklus yang mana hasil belajar murid mengalami peningkatan dari siklus I ke

¹⁸ Suardi MS, *Pendidikan Nilai* (Pekanbaru: Cindikia Insani, 2008) hal 31

¹⁹ Wina Sanjaya, *Op Cit* hal, 283

²⁰ Hasnah, *Penggunaan Metode Value Clarivication Technique (VCT) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas II SDN 031 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur*, Skripsi UNRI, 2007.

siklus II. Pada siklus I hasil belajar murid dalam belajar PKn hanya dengan nilai rata 6,5 dengan ketuntasan kelas mencapai 70% atau sekitar 18 orang dari 28 murid dan pada siklus ke II meningkat dengan nilai rata-rata 7,6 dengan persentase ketuntasan kelas 80 % atau 24 orang dari 28 murid. Secara umum hasil belajar siswa dalam belajar PKn berada pada klasifikasi “Tinggi”

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Penggunaan strategi pembelajaran VCT akan dapat Meningkatkan hasil belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan penerapan metode *Value Clarivication Technique* (VCT) dalam proses belajar siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi dalam belajar mencapai 70% dari keseluruhan siswa atau di atas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan di MTsN Padang mutung Kecamatan Kampar dengan KKM 70. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dilakukan tes tidak terlepas dari kesempurnaan guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode VCT, dan tingkat aktivitas siswa sendiri selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 7 indikator, yang diambil dari langkah-langkah metode VCT yaitu :

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang nilai-nilai ahklak.
- b. Guru menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas tentang nilai-nilai ahklak
- c. Guru memberikan pertimbangan kepada siswa konsekwensi yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya.
- d. Guru memberikan pujian pada siswa sehingga senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihan siswa sendiri
- e. Guru menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam diri siswa sendiri di depan umum.
- f. Guru mengarahkan siswa untuk mencoba melaksanakannya.
- g. Guru meminta siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya.

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

| | |
|-------------|---------------|
| Sangat Baik | : 76% -- 100% |
| Baik | : 51% – 75% |
| Kurang Baik | : 26% – 50% |
| Tidak Baik | : 0% – 25% |

2. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa terlahir dari aktivitas yang dilakukan guru yang terdiri dari 5 indikator yaitu :

- a. Siswa menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang nilai-nilai ahklak.
- b. Siswa mempertimbangkan konsekwensi tentang nilai-nilai ahklak yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya
- c. Siswa merasa senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya
- d. Siswa menerapkan nilai-nilai yang telah diperolehnya dalam proses pembelajaran.
- e. Siswa berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya selama proses pembelajaran berlangsung

Pengukurannya apabila setiap aktivitas dilakukan siswa (Ya) maka diberi skor 1 dan apabila tidak dilakukan (Tidak) maka diberi skor 0, apabila semua aktivitas dilakukan siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah siswa 26 orang, kemudian ditentukan tingkat aktivitas yang dilakukan siswa dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan, dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat tinggi : 81% -- 100%

Tinggi : 61% -- 80%

Cukup Tinggi : 41% -- 60%

Rendah : 21% -- 40%

Sangat Rendah : 0 % – 20%

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilakukan setiap menyelesaikan proses pembelajaran pada setiap siklus yang berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dilakukan tindakan dengan penerapan metode VCT dan setelah siklus I dan setelah siklus II

Tolok ukur keberhasilan tindakan apabila skor hasil tes siklus I secara umum lebih baik dibandingkan dengan hasil skor tes sebelum diterapkan metode VCT, dan hasil skor tes pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan hasil skor tes siklus I. Maka hasil belajar akidah akhlak siswa dapat dikatakan meningkat. Secara umum peningkatan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah 75% hasil belajar siswa ≥ 70 (besar atau sama dengan KKM yang telah ditetapkan)

Indikator soal tes dari materi pelajaran aqidah akhlak yang telah dipelajari adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dapat menyebutkan bentuk dan contoh-contoh sikap taat.
- b. Siswa dapat menyebutkan bentuk dan contoh-contoh sikap khauf
- c. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri orang yang punya sikap akhlas.
- d. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri orang yang punya sikap taat.
- e. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri orang yang punya sikap khauf.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas VIIa di MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 14 perempuan.

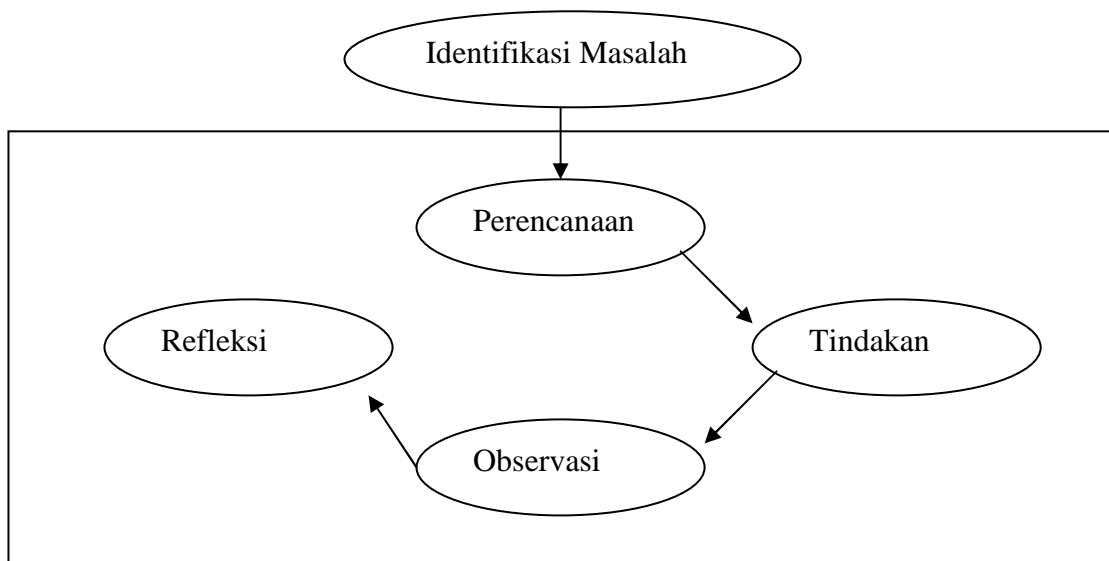
A. Variabel yang diselidiki

1. Variabel yang mempengaruhi yaitu Strategi pembelajaran VCT
2. Variabel yang dipengaruhi adalah hasil belajar siswa kelas VIIa di MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar

C. Rencana Tindakan.

Penelitian ini merupakan penelitian pertemuan kelas yang melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, implementasi pertemuan, observasi dan refleksi. Penelitian Pertemuan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.¹

¹ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008). hal, 16



Gambar :1. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah strategi pembelajaran VCT
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat (observer)
- 3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan aktifitas siswa dan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar

b. Implementasi Tindakan

1. Tahap Kebebasan Memilih.

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang nilai-nilai ahklak.
- b. Menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas tentang nilai-nilai ahklak
- c. Guru memberikan pertimbangan kepada siswa konsekwensi yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya.

2. Tahap Menghargai.

- a. Guru memberikan pujian pada siswa sehingga senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihan siswa sendiri
- b. Guru menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam diri siswa sendiri di depan umum.

3. Tahap Berbuat.

- a. Guru mengarahkan siswa untuk untuk mencoba melaksanakannya.
- b. Guru meminta siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya.

c. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian

tindakan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data aktivitas guru selama proses belajar berlangsung diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru
- b. Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilakukan dari setiap pelaksanaan satu siklus.

2. Teknik Pengumpulan Data yaitu tehnik Observasi dan Tes

Untuk memperoleh data-data yang lengkap yang penulis ajukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan datanya adalah data primer, yang artinya adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian, hal ini dengan melakukan:

a. Observasi

Adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistimatis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan

aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode *Value Clarivication Technique* (VCT)

b. Teknik Test

Teknik tes berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada siswa berdasarkan materi pelajaran yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang diberikan dalam bentuk tes di kelas yang dibutuhkan oleh penelitian. Tes yang diberikan dalam bentuk objektif, dan setiap pertanyaan yang dijawab siswa dengan benar maka akan diberi skor 20 dengan jumlah soal 5 butir soal satu siklus.

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam penelitian peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat (observer) untuk memperoleh gambaran secara objektif kondisi selama proses perbaikan pembelajaran berlangsung, serta mengamati motivasi belajar siswa selama pertemuan berlangsung.

2. Refleksi

Refleksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah melakukan pertemuan yang berguna untuk mengetahui keberhasilan atau kelemahan selama proses pembelajaran berlangsung dalam satu siklus, penulis dengan teman sejawat (observer), melakukan diskusi untuk mengetahui kelemahan atas pertemuan yang telah dilakukan dan dijadikan sebagai dasar untuk mengambil suatu kesimpulan atau dalam merencanakan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN Padang Mutung

MTsN Padang Mutung adalah satu sekolah yang didirikan untuk pembinaan generasi muda agar mengenal akan ajaran yang dibawa oleh Nabi besar umat Islam yaitu Nabi Muhammad SAW.

Dahulunya MTsN Padang Mutung adalah sekolah PGA yang pendirinya dipelopori oleh bapak Hasan Basri Jamil yang didirikan di dusun 1 Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar, berlokasi di jalan lintas Pekanbaru-Bangkinang Km 44, namun pada tahun 1993, mengingat lokasi tersebut terlalu sempit maka dipindahkan ke Dusun V sei Tibun dan masih satu yaitu desa Padang Mutung.

Dengan lokasi yang baru dan sangat memungkinkan maka MTsN Padang Mutung dibangun dengan jumlah ruangan yaitu sebanyak 9 ruangan, gedung yang baru tersebut di resmikan oleh Gubernur Riau yaitu bapak SOERIPTO pada tanggal 20 Januari 2004. Sampai saat ini MTsN Padang Mutung terus mengalami perkembangan seperti penambahan gedung baru, Mushallah, fasilitas olahraga, pustaka, labor san Computer.

2. Keadaan Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Keadaan guru-guru MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel . 4.1
Data Keadaan Guru MTsN Padang Mutung Tahun Pelajaran 2009/2010

| No | Nama | Pendidikan | Jabatan |
|-----|---------------------------|------------|--------------------|
| 1. | H.M. Bakri, M.Ag | S-2 | Kepala Sekolah |
| 2. | Mardanis, S.Pd | S-1 | Ka. TU |
| 3. | Dra. Nurhasnah | S-1 | Guru MTK |
| 4. | Kamaruzzaman, S. Pd | S-1 | Guru B. Indo |
| 5. | Dra. Melideriza | S-1 | Guru Biologi |
| 6. | Dra. Masda | S-1 | Guru MTK |
| 7. | Nursilianis, S. Ag | S-1 | Guru PPKN |
| 8. | Mardianis S. Pd | S-1 | Guru PPKN |
| 9. | Jumaidi Ahmad, S H I | S-1 | Guru PJK |
| 10. | Mhd. Yunas, S. SoS I | S-1 | Guru TIK/PD |
| 11. | Yeyen Lestari, S. Pd | S-I | Guru Kertakes |
| 12. | Nurhasimar, S. Ag | S-1 | Guru PH/Gio |
| 13. | Mohd. Nasrun, A. Md | S-1 | Guru IPS Terpadu |
| 14. | Rina Fitri, S. Pd | S-1 | Guru B.Arab |
| 15. | Netty Olpina, S. Ag | S-1 | Guru FiQih |
| 16. | Seswita, S. Ag | S-1 | Guru SKI |
| 17. | Neti Elvina, S. Pd | S-1 | Guru B. Indo |
| 18. | Azwir Narti, A. Ma | D-II | Guru Aqidah Akhlak |
| 19. | Desi sorgawati, Sip | S-1 | Guru Fisika |
| 20. | Sapni Yulianza | D-III | Guru BHS. Inggris |
| 21. | Trisustri Herainti, S.Pdi | S-1 | Guru Armel |
| 22. | Sri Maryanyi | D-III | Guru Biologi |
| 23. | Maniarti | SMA | Guru IPS |
| 24. | Rosdiana, S.Ag | S-1 | Guru Mulok |
| 25. | Sunarmi | SMA | Guru IPS |
| 26. | Nurazima Ahmad | MAN | Guru BP |
| 27. | Desi Rosnita | SMA | Guru IPS |
| 28. | Harpianto | SMA | Peg. Pus |
| 29. | Leni Gusmira | SMA | Stap. TU |
| 30. | M.Zen | SMA | Satpam |
| 31. | Idris | SMA | Peg Keb |

| | | | |
|----|--------------------|-------|---------------------|
| 32 | Linda Lestari, SH | S-1 | Stap. TU |
| 33 | Wahyudin | SMA | Stap. TU |
| 34 | Emi Gustari, SS | S-1 | Guru Bahasa Inggris |
| 35 | Agus Julianto | SMA | Peg. Keb |
| 36 | Arniati, A, Md | D-III | Guru Bahasa Inggris |
| 37 | Awazir | SMA | Stap.TU |
| 38 | Dani Ardianto | SMA | Stap.TU |
| 39 | Fakhur Razia, A.Ma | D-II | Guru Qur`an Hadis |
| 40 | Aswin, S.Pd | S-1 | Guru IPA |

Sumber data : Statistik Keadaan Guru MTsN Padang Mutung

3. Keadaan Siswa

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada.

Penelitian ini dilakukan pada kelas VII. Untuk mengetahui keadaan siswa

kelas VII MTsN Padang Mutung dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel . 4.2

Nama-nama Siswa Kelas VII MTsN Padang Mutung

| No | Nama Siswa | Jenis Kelamin |
|----|--------------------|---------------|
| 1 | Afrida Yenni | P |
| 2 | Alvian Neri | L |
| 3 | Alisman | L |
| 4 | Binu Hasri Harahab | L |
| 5 | Devi Musvita Sari | P |
| 6 | Harli madi Sputra | L |
| 7 | Herliati | P |
| 8 | Imam Kurniawan | L |
| 9 | Ilham Saputra | L |
| 10 | Juni Tama | P |
| 11 | Liantoni | L |
| 12 | Mahrami Gusrina | P |
| 13 | Meri Agustina | P |

| | | |
|----|------------------------------|---|
| 14 | Mitra Royana | P |
| 15 | M. Randi Saputra | L |
| 16 | Putri Ningsih | P |
| 17 | Rebison | L |
| 18 | Rio Ali | L |
| 19 | Rika Derwati | P |
| 20 | Siska Alfianti Darma Agustin | P |
| 21 | Sohendra | L |
| 22 | Sri Ningsih | P |
| 23 | Tabrani | P |
| 24 | Yulisman | L |
| 25 | Yossi Mulyani | P |
| 26 | Zairita Fitri | P |

Sumber data : MTsN Padang Mutung

4. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di MTsN Padang Mutung Kabupaten Kecamatan Kampar Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Data Keadaan Sarana dan Prasaran MTsN Padang Mutung
Tahun Pelajaran 2009/2010

| No | Nama Barang/Bangunan | Jumlah |
|----|----------------------|---------|
| 1. | Ruang Belajar | 9 lokal |
| 2. | Ruang Kantor | 1 unit |

| | | |
|-----|-------------------------------|----------|
| 3. | Ruang Kepala Sekolah | 1 unit |
| 4. | Ruang Majelis Guru | 1 unit |
| 5. | Ruang Pustaka | 1 unit |
| 5. | Ruang Reproduksi | 1 unit |
| 6. | Ruang labor IPA | 1 Unit |
| 7. | Ruang Labor IPS | 1 unit |
| 8. | Ruang Labor Bahasa | 1 unit |
| 9 | Ruang Komputer | 1 unit |
| 10. | Ruang UKS | 1 unit |
| 11 | Ruang BP | 1 unit |
| 12. | Kursi Murid | 204 unit |
| 13 | Meja Murid | 204 unit |
| 7. | Meja dan Kursi Kepala Sekolah | 1 unit |
| 8. | Papan Tulis | 8 unit |
| 9. | Jam Dinding | 14 buah |
| 10. | Lonceng | 1 buah |
| 11. | Lemari | 7 buah |
| 12. | Meja Kursi Guru | 32 buah |
| 13. | Musollah | 1 buah |
| 14. | WC | 16unit |
| 15 | Parkir | 1 unit |

Sumber data : MTsN Padang Mutung

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan

dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di MTsN Padang Mutung adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

6. Visi dan Misi MTsN Padang Mutung

- a. Visi MTsN Padang Mutung adalah : Mewujudkan anak didik yang taat menjalankan ajaran agama Islam dan menguasai teknologi
- b. Misi MTsN Padang Mutung adalah
 - 1) Mewujudkan guru dan karyawan MTsN Padang Mutung disiplin dan amanah
 - 2) Meningkatkan pembinaan keagamaan dan teknologi melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 - 3) Menjadikan Musallah sebagai pusat keagamaan.
 - 4) Menjadikan labor IPA, labor Computer, dan perpustakaan sebagai pusat pengembangan teknologi.
 - 5) Meningkatkan peran serta seluruh lapisan masyarakat dalam mencapai mutu pendidikan di MTsN Padang Mutung.
 - 6) Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat khususnya dan keluarga besar MTSN Padang Mutung.
 - 7) Meningkatkan sxtrakurikuler(computer, keagamaan, pramuka, rabanadan drum band)
 - 8) Meningkatkan bimbingan belajar(IPA, Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)

B. Hasil Penelitian.

1. Sebelum Tindakan

Sebelum penggunaan metode VCT peneliti telah melakukan tes terhadap hasil belajar siswa sebagai landasan untuk dasar perbaikan pembelajaran yang dilakukan. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian, berdasarkan refleksi awal yang peneliti lakukan peneliti telah memiliki data hasil belajar siswa sebelum tindakan seperti pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.4
HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TEHCNIQUE* (VCT)

| No | Nama Murid | Hasil Belajar |
|-----------|-------------------|----------------------|
| 1 | Afrida Yenni | 65 |
| 2 | Alvian Neri | 60 |
| 3 | Alisman | 65 |

| | | |
|-----------------|------------------------------|------------------|
| 4 | Binu Hasri Harahab | 60 |
| 5 | Devi Musvita Sari | 65 |
| 6 | Harli madi Sputra | 65 |
| 7 | Herliati | 60 |
| 8 | Imam Kurniawan | 70 |
| 9 | Ilham Saputra | 60 |
| 10 | Juni Tama | 65 |
| 11 | Liantoni | 65 |
| 12 | Mahrami Gusrina | 60 |
| 13 | Meri Agustina | 60 |
| 14 | Mitra Royana | 65 |
| 15 | M. Randi Saputra | 70 |
| 16 | Putri Ningsih | 65 |
| 17 | Rebison | 60 |
| 18 | Rio Ali | 60 |
| 19 | Rika Derwati | 60 |
| 20 | Siska Alfianti Darma Agustin | 65 |
| 21 | Sohendra | 60 |
| 22 | Sri Ningsih | 60 |
| 23 | Tabrani | 60 |
| 24 | Yulisman | 60 |
| 25 | Yossi Mulyani | 65 |
| 26 | Zairita Fitri | 65 |
| N=26 | | $\sum X = 1635$ |
| Nilai rata-rata | | 62,8 |
| KKM | | 70 (Tujuh Puluh) |

Sumber data : MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar

$$\text{Data sebelum perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1635}{26} = 62,8$$

1. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Setelah memperoleh data dari refleksi awal selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, dalam perencanaan tindakan kelas pada siklus pertama adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah strategi pembelajaran VCT, menyiapkan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diberikan, menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan menyiapkan soal test yang akan diberikan pada siswa pada bagian akhir pelaksanaan pembelajaran

b. Pelaksanaan

Setelah segala sesuatu di persiapkan yang diperlukan dalam melaksanakan tindakan maka dilaksanakan tindakan siklus pertama pada jam pelajaran ke 4 dan kelima. Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama ini dimulai dengan kegiatan awal dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari kemudian dilanjutkan dengan memotivasi siswa dengan cara memberikan

pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Setelah kegiatan awal dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan memberikan penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan dan mengarahkan siswa untuk memperhatikan contoh-contoh tentang konsep nilai yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari yaitu bentuk dan contoh-contoh ikhlas, taat, khauf dan taubat dalam kehidupan sehari-hari kemudian membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan bentuk dan contoh-contoh ikhlas, taat, khauf dan taubat.

Pada kegiatan akhir yaitu dengan melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran (postes) dari materi pelajaran yang telah dipelajari.

c. Pengamatan

Setelah kegiatan pembelajaran berakhir dengan penerapan strategi pembelajaran VCT. Guru mengumpulkan nilai dari setiap individu untuk menentukan peningkatan hasil belajar yang didapatkan siswa dalam mencapai kompetensi dasar, adapun hasil belajar yang didapatkan siswa dapat dilihat pada tabel distribusi hasil belajar siklus I di bawah ini.

TABEL 4.5
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SIKLUS I

| No | Nama Murid | Hasil Belajar |
|-----------------|------------------------------|-------------------|
| 1 | Afrida Yenni | 70 |
| 2 | Alvian Neri | 60 |
| 3 | Alisman | 70 |
| 4 | Binu Hasri Harahab | 60 |
| 5 | Devi Musvita Sari | 65 |
| 6 | Harli madi Saputra | 75 |
| 7 | Herliati | 70 |
| 8 | Imam Kurniawan | 75 |
| 9 | Ilham Saputra | 60 |
| 10 | Juni Tama | 70 |
| 11 | Liantoni | 70 |
| 12 | Mahrami Gusrina | 60 |
| 13 | Meri Agustina | 65 |
| 14 | Mitra Royana | 70 |
| 15 | M. Randi Saputra | 75 |
| 16 | Putri Ningsih | 70 |
| 17 | Rebison | 65 |
| 18 | Rio Ali | 60 |
| 19 | Rika Derwati | 65 |
| 20 | Siska Alfianti Darma Agustin | 75 |
| 21 | Sohendra | 65 |
| 22 | Sri Ningsih | 60 |
| 23 | Tabrani | 65 |
| 24 | Yulisman | 70 |
| 25 | Yossi Mulyani | 70 |
| 26 | Zairita Fitri | 60 |
| N=26 | | $\Sigma X = 1740$ |
| Nilai rata-rata | | 66,9 |

Sumber data : MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar

$$\text{Data sebelum perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1740}{26} = 66,9$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar yang di peroleh siswa setelah siklus pertama dengan nilai rata-rata 66,9. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus pertama tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas yag dilakukan guru selama proses pembelajaran dapat dilihat padsa tabel di bawah ini.

Tabel. 4.6
OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

| N O | KEGIATAN YANG DIAMATI | Alternatif | |
|-----|--|------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang nilai-nilai ahklak. | √ | |
| 2 | Menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas tentang nilai-nilai ahklak | √ | |
| 3 | Guru memberikan pertimbangan kepada siswa konsekwensi yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya. | | √ |
| 4 | Guru memberikan pujian pada siswa sehingga senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihan siswa sendiri | | √ |
| 5 | Guru menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian | | √ |

| | | | |
|---|--|-----|-----|
| | integral dalam diri siswa sendiri di depan umum. | | |
| 6 | Guru mengarahkan siswa untuk mencoba melaksanakannya. | √ | |
| 7 | Guru meminta siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya. | √ | |
| JUMLAH KEGIATAN YANG DILAKUKAN GURU | | 4 | 3 |
| PERSENTASE KEGIATAN YANG DILAKUKAN GURU | | 57% | 43% |

Keterangan :

Tanda (x) Tidak dilakukan

Tanda (√) Dilakukan

Memperhatikan hasilkan obserpasi aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung diketahui bahwa dari 7 indikator kegiatan guru hanya melakukan 4 indikator (57%) dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam penerapan strategi pembelajaran VCT maka aktivitas guru berada pada klasifikasi “Baik” di antara rentang 51% – 75%

Aktivitas yang dilakukan guru tersebut dengan sendirinya mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa, selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi pembelajaran VCT dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.7
OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I
INDIKATOR

| NO | NAMA SISWA | AKTIVITAS SISWA | | | | | JUMLAH |
|----|--------------------|-----------------|---|---|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Afrida Yenni | √ | | √ | | √ | 3 |
| 2 | Alvian Neri | | √ | | | | 1 |
| 3 | Alisman | √ | √ | | √ | √ | 4 |
| 4 | Binu Hasri Harahab | √ | | √ | √ | | 3 |

| | | | | | | | |
|-------------------------|------------------------------|------------|----|----|----|----|------------|
| 5 | Devi Musvita Sari | | √ | √ | | √ | 3 |
| 6 | Harli madi Sputra | √ | | | √ | √ | 3 |
| 7 | Herliati | | √ | √ | | √ | 3 |
| 8 | Imam Kurniawan | √ | | √ | | √ | 3 |
| 9 | Ilham Saputra | √ | √ | | √ | | 3 |
| 10 | Juni Tama | √ | | | √ | | 2 |
| 11 | Liantoni | √ | √ | √ | | | 3 |
| 12 | Mahrami Gusrina | | | | √ | | 1 |
| 13 | Meri Agustina | √ | | √ | | √ | 3 |
| 14 | Mitra Royana | | √ | | √ | √ | 3 |
| 15 | M. Randi Saputra | | √ | √ | √ | | 3 |
| 16 | Putri Ningsih | | | | | √ | 1 |
| 17 | Rebison | √ | | √ | | | 2 |
| 18 | Rio Ali | √ | | √ | √ | | 3 |
| 19 | Rika Derwati | | √ | √ | | √ | 3 |
| 20 | Siska Alfianti Darma Agustin | √ | | | √ | √ | 3 |
| 21 | Sohendra | | √ | √ | | √ | 3 |
| 22 | Sri Ningsih | √ | √ | | √ | | 3 |
| 23 | Tabrani | | √ | √ | | √ | 3 |
| 24 | Yulisman | √ | | | | | 1 |
| 25 | Yossi Mulyani | | √ | | √ | √ | 3 |
| 26 | Zairita Fitri | √ | | √ | | √ | 3 |
| JUMLAH SISWA YANG AKTIV | | 15 | 13 | 14 | 12 | 15 | 69 |
| | | PERSENTASE | | | | | 53% |

Keterangan :

- Siswa menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang nilai-nilai ahklak.
- Siswa mempertimbangkan konsekwensi tentang nilai-nilai ahklak yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya
- Siswa merasa senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya
- Siswa melaksanakan nilai-nilai yang telah diperolehnya dalam proses pembelajaran.
- Siswa berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya selama proses pembelajaran berlangsung

Berdasarkan tabel aktivitas belajar siswa di atas dapat di ketahui skor yang di peroleh siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode VCT yaitu 69 denga persentase (53%). Skor yang diperoleh siswa tersebut

dibandingkan dengan klasifikasi tingkat aktivitas belajar siswa yaitu berada pada tingkat yang “Cukup Tinggi” yang berada pada rentang 41% -- 60%

Hasil dari pengamatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung, dianalisa berdasarkan hasil analisa ini, guru dan kolborator melakukan refleksi diri untuk menentukan keberhasilan penelitian dan merencanakan tindakan yang berikutnya.

d. Refleksi

Dari hasil analisa data observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus pertama yang telah dilaksanakan dapat dilihat hasil belajar yang di peroleh siswa setelah siklus pertama dengan nilai rata-rata 66,9. Hasil belajar yang di peroleh siswa tersebut belum mencapai indikator yang di harapkan dan belum mencapai KKM yang telah di tetapkan di MTsN Padang mutung dengan nilai 70.
2. Tingkat kesempurnaan guru dalam penerapan strategi pembelajaran VCT adalah dengan klasifikasi “Cukup Baik” di antara rank 51% – 75%. Aktivitas yang dilakukan guru tersebut belum seperti harapan dalam penelitian ini, karena semakin baik aktivitas yang dilakukan guru semakin baik pula aktivitas yang dilakukan siswa dengan sendirinya hasil belajar siswa akan meningkat pula.

3. Dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran VCT siswa memperoleh skor yaitu 69. dibandingkan dengan klasifikasi tingkat aktivitas belajar siswa yaitu berada pada tingkat yang “Cukup Tinggi” yang berada pada rank 41% - 60%. Dengan memperhatikan aktivitas yang dilakukan siswa tersebut masih belum seperti harapan dalam penelitian ini, maka untuk itu peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke dua.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Siklus ke II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, kelemahan yang terjadi pada siklus pertama menjadi fokus perbaikan pada siklus ke II. Perencanaan yang dilakukan pada siklus ke dua yaitu menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah strategi pembelajaran VCT, menyiapkan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diberikan, menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan menyiapkan soal test yang akan diberikan pada siswa pada bagian akhir pelaksanaan pembelajaran

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus kedua dilakukan pada jam pelajaran ke 4 dan kelima. Seperti hari biasanya dalam pelaksanaan tindakan pada siklus ke II ini dimulai dengan kegiatan awal dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari kemudian dilanjutkan dengan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu tentang nilai-nilai dalam ahklak agar siswa bersemangat dalam belajar.

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah kegiatan inti dengan memberikan penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan dan mengarahkan siswa untuk memperhatikan contoh-contoh tentang konsep nilai yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari yaitu bentuk dan contoh-contoh iklas, taat, khauf dan taubat dalam kehidupan sehari-hari kemudian membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan bentuk dan contoh-contoh iklas, taat, khauf dan taubat.

Pada bagian akhir proses pembelajaran kegiatan yang dilakukan yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari untuk mengukur tingkat penguasaan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran (pos tes) dari materi pelajaran yang telah di pelajari.

c. Pengamatan

Setelah kegiatan proses belajar mengajar berakhir dengan penerapan strategi pembelajaran VCT. Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa maka guru mengumpulkan nilai dari setiap individu untuk menentukan peningkatan hasil belajar yang didapatkan siswa pada siklus kedua dalam mencapai kompetensi dasar, adapun hasil belajar yang didapatkan siswa dapat dilihat pada tabel distribusi hasil belajar siklus II di bawah ini.

TABEL. 4.8
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SIKLUS II

| No | Nama Murid | Hasil Belajar |
|-----------|------------------------------|----------------------|
| 1 | Afrida Yenni | 70 |
| 2 | Alvian Neri | 65 |
| 3 | Alisman | 75 |
| 4 | Binu Hasri Harahab | 65 |
| 5 | Devi Musvita Sari | 70 |
| 6 | Harli madi Saputra | 80 |
| 7 | Herliati | 70 |
| 8 | Imam Kurniawan | 80 |
| 9 | Ilham Saputra | 65 |
| 10 | Juni Tama | 70 |
| 11 | Liantoni | 70 |
| 12 | Mahrami Gusrina | 75 |
| 13 | Meri Agustina | 70 |
| 14 | Mitra Royana | 70 |
| 15 | M. Randi Saputra | 80 |
| 16 | Putri Ningsih | 70 |
| 17 | Rebison | 70 |
| 18 | Rio Ali | 65 |
| 19 | Rika Derwati | 70 |
| 20 | Siska Alfianti Darma Agustin | 70 |
| 21 | Sohendra | 70 |
| 22 | Sri Ningsih | 70 |

| | | |
|-----------------|---------------|------------------|
| 23 | Tabrani | 75 |
| 24 | Yulisman | 80 |
| 25 | Yossi Mulyani | 70 |
| 26 | Zairita Fitri | 70 |
| N=26 | | $\sum X = 1855$ |
| Nilai rata-rata | | 71,3 |
| KKM | | 70 (Tujuh Puluh) |

Sumber data : MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar

$$\text{Data sebelum perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1855}{26} = 71,3$$

Berdasarkan tabel distribusi hasil belajar di atas dapat dilihat peningkatan yang di peroleh siswa setelah siklus ke II dengan nilai rata-rata 71,3. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus ke II tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan metode VCT.

Setelah dilakukan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dalam penggunaan metode VCT selama proses pembelajaran akidah akhlak dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.9
OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

| N O | KEGIATAN YANG DIAMATI | Alternatif | |
|-----|--|------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang nilai-nilai akhlak. | √ | |
| 2 | Menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas tentang nilai-nilai akhlak | √ | |

| | | | |
|---|--|-------|-------|
| 3 | Guru memberikan pertimbangan kepada siswa konsekwensi yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya. | √ | |
| 4 | Guru memberikan pujian pada siswa sehingga senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihan siswa sendiri | √ | |
| 5 | Guru menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam diri siswa sendiri di depan umum. | | √ |
| 6 | Guru mengarahkan siswa untuk mencoba melaksanakannya. | √ | |
| 7 | Guru meminta siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya. | √ | |
| JUMLAH KEGIATAN YANG DILAKUKAN GURU | | 6 | 1 |
| PERSENTASE KEGIATAN YANG DILAKUKAN GURU | | 85,7% | 14,3% |

Keterangan :

Tanda (x) Tidak dilakukan

Tanda (√) Dilakukan

Berdasarkan hasilkan obserpasi aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung diketahui bahwa dari 7 indikator kegiatan, guru telah melakukan 6 indikator (85,7%) dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam penerapan strategi pembelajaran VCT maka berada klasifikasi “Sangat Baik” di antara rentang 76% -- 100%

Aktivitas yang dilakukan guru tersebut dengan sendirinya mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.10
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
INDIKATOR

| NO | NAMA SISWA | AKTIVITAS SISWA | | | | | JUMLAH |
|----|------------|-----------------|---|---|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |

| | | | | | | | |
|--------------------------------|------------------------------|-------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| 1 | Afrida Yenni | √ | √ | √ | | √ | 4 |
| 2 | Alvian Neri | | √ | √ | √ | | 3 |
| 3 | Alisman | √ | √ | √ | √ | √ | 5 |
| 4 | Binu Hasri Harahab | √ | √ | √ | √ | | 4 |
| 5 | Devi Musvita Sari | √ | √ | √ | | √ | 4 |
| 6 | Harli madi Sputra | √ | √ | | √ | √ | 4 |
| 7 | Herliati | √ | √ | √ | | √ | 4 |
| 8 | Imam Kurniawan | √ | √ | √ | | √ | 4 |
| 9 | Ilham Saputra | √ | √ | √ | √ | | 4 |
| 10 | Juni Tama | √ | | √ | √ | √ | 4 |
| 11 | Liantoni | √ | √ | √ | | | 3 |
| 12 | Mahrani Gusrina | | √ | | √ | √ | 3 |
| 13 | Meri Agustina | √ | √ | √ | √ | √ | 5 |
| 14 | Mitra Royana | | √ | √ | √ | √ | 4 |
| 15 | M. Randi Saputra | | √ | √ | √ | | 3 |
| 16 | Putri Ningsih | | √ | √ | | √ | 3 |
| 17 | Rebison | √ | √ | √ | | | 3 |
| 18 | Rio Ali | √ | | √ | √ | √ | 4 |
| 19 | Rika Derwati | | √ | √ | | √ | 3 |
| 20 | Siska Alfianti Darma Agustin | √ | | √ | √ | √ | 4 |
| 21 | Sohendra | | √ | √ | √ | √ | 4 |
| 22 | Sri Ningsih | √ | √ | | √ | √ | 4 |
| 23 | Tabrani | | √ | √ | | √ | 3 |
| 24 | Yulisman | √ | | | √ | √ | 3 |
| 25 | Yossi Mulyani | | √ | | √ | √ | 3 |
| 26 | Zairita Fitri | √ | | √ | √ | √ | 4 |
| JUMLAH SISWA YANG AKTIV | | 17 | 21 | 21 | 17 | 20 | 96 |
| | | PERSENTASE | | | | | 73% |

Keterangan :

1. Siswa menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang nilai-nilai ahklak.
2. Siswa mempertimbangkan konsekwensi tentang nilai-nilai ahklak yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya
3. Siswa merasa senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya
4. Siswa melaksanakan nilai-nilai yang telah diperolehnya dalam proses pembelajaran.
5. Siswa berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya selama proses pembelajaran berlangsung

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan siswa yang dapat dilihat pada tabel aktivitas belajar siswa di atas, di ketahui skor yang di peroleh siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode VCT yaitu 96 dengan persentase (73%). Skor yang diperoleh siswa tersebut dibandingkan dengan klasifikasi tingkat aktivitas belajar siswa yaitu berada pada tingkat yang “Tinggi” yang berada pada rentang 61% – 80%

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisa data observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan pada siklus ke II yaitu :

1. Hasil tes yang dilakukan pada siklus ke II dapat dilihat hasil belajar yang di peroleh siswa setelah proses pembelajaran pada siklus ke II dengan nilai rata-rata 71,3. Hasil belajar yang di peroleh siswa tersebut telah mencapai indikator yang di harapkan dan telah mencapai KKM yang telah di tetapkan di MTsN Padang mutung dengan nilai 70.
2. Tingkat kesempurnaan guru dalam penerapan strategi pembelajaran VCT adalah dengan klasifikasi “Sangat Baik” di antara rentang 76% -- 100%. Aktivitas yang dilakukan guru tersebut telah seperti harapan dalam penelitian ini, karena dari 7 indikator aktivitas telah dilakukan guru 6 indikator dengan baik.
3. Dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran VCT aktivitas yang dilakukan siswa telah memperoleh skor yaitu 96. dengan klasifikasi “Tinggi” yang berada pada rank 61%–80%.

Aktivitas yang dilakukan siswa tersebut telah seperti harapan dalam penelitian ini, karena dari 5 indikator aktivitas siswa telah dilakukan siswa 73%.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan guru dan teman sejawat (observer) melakukan diskusi dan mengambil satu kesimpulan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada siklus kedua telah seperti harapan dan hasil belajar siswa pun telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan hasil dari pengamatan aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam proses belajar dengan metode VCT belum berjalan dengan optimal dan hasil belajarpun masih belum seperti harapan dalam penelitian ini seperti yang dijelaskan pada siklus pertama yaitu :

- a. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus pertama yang telah dilaksanakan dapat dilihat hasil belajar yang di peroleh siswa setelah siklus pertama dengan nilai rata-rata 66,9. Hasil belajar yang di peroleh siswa tersebut belum mencapai indikator yang di harapkan dan belum mencapai KKM yang telah di tetapkan di MTsN Padang mutung dengan nilai 70.
- b. Tingkat kesempurnaan guru dalam penerapan strategi pembelajaran VCT adalah dengan klasifikasi “Cukup Baik” di antara rank 51% – 75%. Aktivitas yang dilakukan guru tersebut belum seperti harapan dalam

penelitian ini, karena semakin baik aktivitas yang dilakukan guru semakin baik pula aktivitas yang dilakukan siswa dengan sendirinya hasil belajar siswa akan meningkat pula.

- c. Dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran VCT siswa memperoleh skor yaitu 69. dibandingkan dengan klasifikasi tingkat aktivitas belajar siswa yaitu berada pada tingkat yang “Cukup Tinggi” yang berada pada rank 41% - 60%. Dengan memperhatikan aktivitas yang dilakukan siswa tersebut masih belum seperti harapan dalam penelitian ini, maka untuk itu peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke dua.

Kelemahan yang terjadi pada siklus pertama dijadikan fokus perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II. Pada siklus kedua telah terjadi peningkatan baik terhadap aktivitas guru maupun aktivitas yang dilakukan siswa dan juga hasil belajar siswa seperti yang telah dijelaskan pada siklus kedua yaitu :

1. Hasil tes yang dilakukan pada siklus ke II dapat dilihat hasil belajar yang di peroleh siswa setelah proses pembelajaran pada siklus ke II dengan nilai rata-rata 71,3. Hasil belajar yang di peroleh siswa tersebut telah mencapai indikator yang di harapkan dan telah mencapai KKM yang telah di tetapkan di MTsN Padang mutung dengan nilai 70.
2. Tingkat kesempurnaan guru dalam penerapan strategi pembelajaran VCT adalah dengan klasifikasi “Sangat Baik” di antara rentang 76% -- 100%. Aktivitas yang dilakukan guru tersebut telah seperti harapan dalam

penelitian ini, karena dari 7 indikator aktivitas telah dilakukan guru 6 indikator dengan baik.

3. Dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran VCT aktivitas yang dilakukan siswa telah memperoleh skor yaitu 96. dengan klasifikasi “Tinggi” yang berada pada rank 61%–80%. Aktivitas yang dilakukan siswa tersebut telah seperti harapan dalam penelitian ini, karena dari 5 indikator aktivitas siswa telah dilakukan siswa 73%.

Untuk lebih jelasnya peningkatan yang terjadi dari penerapan model VCT pada hasil belajar siswa dan peningkatan aktivitas yang dilakukan guru maupun peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel perbandingan di bawah ini.

TABEL.4.11
PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA

| No | Nama Murid | Hasil Belajar | Hasil Belajar | Hasil Belajar | Keterangan |
|----|--------------------|---------------------|---------------|---------------|------------|
| | | Sebelum tindakan | Siklus I | Siklus II | |
| 1 | Afrida Yenni | 65 | 70 | 70 | Meningkat |
| 2 | Alvian Neri | 60 | 60 | 65 | Meningkat |
| 3 | Alisman | 65 | 70 | 75 | Meningkat |
| 4 | Binu Hasri Harahab | 60 | 60 | 65 | Meningkat |
| 5 | Devi Musvita Sari | 65 | 65 | 70 | Meningkat |
| 6 | Harli madi Sputra | 65 | 75 | 80 | Meningkat |
| 7 | Herliati | 60 | 70 | 70 | Meningkat |
| 8 | Imam Kurniawan | 70 | 75 | 80 | Meningkat |
| 9 | Ilham Saputra | 60 | 60 | 65 | Meningkat |
| 10 | Juni Tama | 65 | 70 | 70 | Meningkat |
| 11 | Liantoni | 65 | 70 | 75 | Meningkat |
| 12 | Mahrami Gusrina | 60 | 60 | 75 | Meningkat |

| | | | | | |
|----|---------------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|-----------|
| 13 | Meri Agustina | 60 | 65 | 70 | Meningkat |
| 14 | Mitra Royana | 65 | 65 | 70 | Meningkat |
| 15 | M. Randi Saputra | 70 | 75 | 80 | Meningkat |
| 16 | Putri Ningsih | 65 | 70 | 75 | Meningkat |
| 17 | Rebison | 60 | 65 | 70 | Meningkat |
| 18 | Rio Ali | 60 | 60 | 65 | Meningkat |
| 19 | Rika Derwati | 60 | 65 | 70 | Meningkat |
| 20 | Siska Alfianti Darma Agustin | 65 | 70 | 75 | Meningkat |
| 21 | Sohendra | 60 | 65 | 70 | Meningkat |
| 22 | Sri Ningsih | 60 | 60 | 70 | Meningkat |
| 23 | Tabrani | 60 | 65 | 75 | Meningkat |
| 24 | Yulisman | 60 | 70 | 80 | Meningkat |
| 25 | Yossi Mulyani | 65 | 70 | 70 | Meningkat |
| 26 | Zairita Fitri | 65 | 60 | 70 | Meningkat |
| | N=26 | $\sum X = 1635$ | $\sum X = 1740$ | $\sum X = 1855$ | Meningkat |
| | Nilai rata-rata | 62,8 | 66,9 | 71,3 | Meningkat |
| | KKM | 70 (Tujuh Puluh) | 70 (Tujuh Puluh) | 70 (Tujuh Puluh) | |

Berdasarkan tabel perbandingan hasil belajar siswa di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa, yang mana pada data awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya dengan nilai 62,8. Siswa yang mencapai batas ketuntasan belajar hanya 2 orang.

Setelah siklus pertama dengan penerapan metode VCT meningkat dengan nilai rata-rata yaitu 66,9 dan setelah siklus kedua lebih meningkat lagi dengan nilai rata-rata yaitu 71,3. Peningkatan yang terjadi tidak terlepas dari peningkatan aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan model VCT yang dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL.
PERBANDINGAN HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

| N O | KEGIATAN YANG DIAMATI | Alternatif Sklus I | | Alternatif Siklus II | |
|-------------------------------------|--|-----------------------|-------|-------------------------|-------|
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang nilai-nilai ahklak. | √ | | √ | |
| 2 | Menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas tentang nilai-nilai ahklak | √ | | √ | |
| 3 | Guru memberikan pertimbangan kepada siswa konsekwensi yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya. | | √ | √ | |
| 4 | Guru memberikan pujian pada siswa sehingga senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihan siswa sendiri | | √ | √ | |
| 5 | Guru menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam diri siswa sendiri di depan umum. | | √ | | √ |
| 6 | Guru mengarahkan siswa untuk mencoba melaksanakannya. | √ | | √ | |
| 7 | Guru meminta siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya. | √ | | √ | |
| JUMLAH KEGIATAN YANG DILAKUKAN GURU | | 4 | 3 | 6 | 1 |
| PERSENTASE | | 57% | 43% | 85,7% | 14,3% |

Berdasarkan perbandingan peningkatan aktivitas yang dilakukan guru tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus pertama dari 7 indikator hanya dilakukan guru 4 indikator (57%) dan setelah siklus ke II meningkat dari 7

indikator aktivitas telah dilakukan guru 6 indikator (85,7). Aktivitas guru tersebut sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL . 4.13
PERBANDINGAN AKTIVITAS SISWA

| NO | INDIKATOR | Siklus I | Siklus II | Keterangan |
|-----------------------|-------------|---------------|---------------|------------------|
| | | Frekwensi | Frekwensi | |
| 1 | INDIKATOR 1 | 15 Orang | 17 Orang | Meningkat |
| 2 | INDIKATOR 2 | 13Orang | 21 Orang | Meningkat |
| 3 | INDIKATOR 3 | 14Orang | 21 Orang | Meningkat |
| 4 | INDIKATOR 4 | 12 Orang | 17 Orang | Meningkat |
| 5 | INDIKATOR 5 | 15 Orang | 20 Orang | Meningkat |
| SKOR/TINGKATAN | | 69/53% | 96/73% | Meningkat |

Dengan melihat tabel perbandingan aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat peningkatan siklus pertama ke siklus ke II. Pada siklus pertama aktivitas siwa hanya 53% dan setelah siklus ke II meningkat mencapai 73%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari hasil analisa observasi, hasil belajar siswa dan pembahasan seperti yang telah disampaikan pada bab IV dapat diambil kesimpulan seperti berikut bahwa Penggunaan metode *Value Clarification Technique* (VCT) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIIa MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar

Keberhasilan ini disebabkan dengan penggunaan metode *Value Clarification Technique* (VCT) yang dilakukan guru pada siklus pertama berada pada klasifikasi “Cukup Baik” di antara rank 51% – 75%. dan aktivitas siswa “Cukup Tinggi” yang berada pada rank 41% - 60%. hasil belajar siswa dengan rata-rata 66,9. Pada siklus kedua aktivitas guru meningkat dengan klasifikasi “Sangat Baik” di antara rentang 76% -- 100%. Dan aktivitas siswa dengan klasifikasi “Tinggi” yang berada pada rank 61%–80%. sehingga siswa cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan guru dan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 71,3. Dengan demikian penerapan metode VCT secara benar akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Bertitiktolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penggunaan metode *Value Clarification Technique* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran.

- a. Supaya pelaksanaan penggunaan metode VCT dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar dikelas, tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- b. Dalam penggunaan metode VCT sebaiknya guru dapat memilih materi yang sesuai, karena tidak semua materi pada mata pelajaran Akhlak dapat digunakan metode VCT
- c. Sebaiknya guru lebih memperkaya pengetahuan tentang cara-cara mengajar supaya kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih meningkat hasil belajarnya.

Penelitian tindakan kelas ini belumlah sempurna, masih ditemui banyak kelemahan dan ketidaksempurnaannya, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak

DAFTAR PUSTAKA

- Davies, 1987, *Pengelolaan Belajar* (terjemahan Sudarsono) Jakarta : CV. Rajawali.
- Depdiknas, 2003. *UU Sisdiknas*, Jakarta : Asa mandiri.
- Dimiyati dan Mujiono, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, 1995. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Renika Cipta.
- Hamalik, 2003. *Perencanaan Pe,belajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nana Sudjana, 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Sinar Baru.
- _____, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Rosda Karya.
- _____, 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Syafrudin, Nurdin, 2002, *Guru Propesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Ciputat Press
- S.Sadiman dkk, 2007, *Media Pendidikan*, Jakarta : Raja Grapindo.
- Sardiman, 2001, *Interaksi Motivasi dan Mengajar*, Jakarta : Rajawali.
- Slameto, 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya, 2007. *Strategi Pembelajaran Beroreantasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana.

DAFTAR TABEL

| <i>Tabel</i> | <i>Halaman</i> |
|--|----------------|
| 4.1 Data Keadaan Guru MTsN Padang Mutung | 27 |
| 4.2 Nama-nama Siswa Kelas VII MTsN Padang Mutung | 28 |
| 4.3 Data Keadaan Sarana dan Prasaran | 29 |
| 4.4 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan | 32 |
| 4.5 Distribusi Hasil belajar Siklus I | 35 |
| 4.6 Observasi Aktivitas Guru Siklus I | 36 |
| 4.7 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I | 37 |
| 4.8 Hasil Belajar Akidah Akhlak Siklus II | 42 |
| 4.9 Observasi Aktivitas Guru Siklus II | 43 |
| 4.10 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II | 44 |
| 4.11 Perbandingan Hasil Belajar Siswa | 49 |
| 4.12 Perbandingan Observasi Aktivitas Guru | 50 |
| 4.13 Perbandingan Observasi Aktivitas Siswa | 51 |